

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin pesat dan dinamis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam bagi angkatan kerja. Sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi adalah salah satu angkatan kerja yang akan memanfaatkan kesempatan tersebut. Oleh sebab itu, sistem pendidikan akuntansi juga harus merespon perkembangan tersebut agar dapat menghasilkan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (**Karengga, 2011**). Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana ekonomi

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan diperguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa ketika lulus agar bekerja sebagai seorang akuntan professional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Maka seorang mahasiswa harus mengetahui minat berkarir yang mereka pilih , berkarir di bidang perpajakan merupakan salah satu profesi yang diminati oleh mahasiswa akuntansi . jurusan akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja bagi sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Dalam berbagai macam profesi yang dapat diijaki oleh sarjana ekonomi jurusan akuntansi, profesi dibidang perpajakan merupakan bidang strategis yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Untuk

mengimbangi kesempatan tersebut, perlu diperoleh informasi terkait bagaimana respon mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengisi kesempatan bekerja dibidang perpajakan karena kesempatan ini dimasa depan akan diisi oleh mahasiswa jurusan akuntansi saat ini. Kesempatan berkarir dibidang perpajakan terlihat dari meningkatnya kondisi perekonomian suatu Negara. Segala peraturan dan kebijakan terkait pajak akan sangat bergantung pada kondisi perekonomian. Untuk menunjang perkembangan ekonomi, pemerintah telah menerapkan berbagai aturan perpajakan.

Menurut **Istina (2014: 3)**, bahwa adanya persepsi pada mahasiswa terhadap peminatan karir perpajakan tentunya akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang beranggapan untuk berkarir di bidang pajak itu menyulitkan. Karena dalam konsep perpajakan banyak peraturan-peraturan yang selalu ganti setiap tahunnya. Kesempatan kerja saat ini masih terbuka lebar bagi calon lulusan perguruan tinggi. Banyak perusahaan yang mencari *fresh graduate* untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan. Dalam berbagai macam profesi yang dapat diijaki oleh sarjana ekonomi jurusan akuntansi, profesi dibidang perpajakan merupakan bidang strategis yang dapat dipilih oleh mahasiswa (**Ramalia, 2015: 2**)

Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan Keinginan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi merupakan sifat manusiawi yang dimiliki setiap orang. Dalam teori hirarki kebutuhan manusia memiliki kebutuhan untuk prestasi yang perlu dipenuhi.

Dalam lingkup pekerja, penghargaan atas profesionalitas menjadi kebutuhan akan prestasi yang perlu dipenuhi.

Peminatan mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan dilihat pada mahasiswa jurusan akuntansi yang memahami mengenai pajak, serta undang-undang yang berhubungan pada pajak. Pekerjaan Karir di Bidang Perpajakan Profesi yang terkait dengan disiplin ilmu perpajakan (www.pajakonline.com) adalah sebagai berikut:

- a) Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan secara langsung kepada wajib pajak tertentu.
- b) Konsultan Pajak Profesional yang bukan merupakan karyawan WP yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan tertentu dan memiliki izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan nasehat perpajakan, dapat menerima kuasa untuk melaksanakan kewajiban perpajakan atas nama WP dengan menerima imbalan tertentu (fee), meskipun tanggung jawab tetap berada pada WP itu sendiri.
- c) Tax Specialist(Perusahaan) Profesional, bukan pegawai DJP dan bukan Konsultan Pajak, yang memiliki kemampuan dan latar belakang perpajakan yang memadai serta memiliki kualifikasi teknis tertentu untuk melaksanakan seluruh kewajiban dan kepatuhan perpajakan, memberikan analisa atas setiap permasalahan perpajakan yang terjadi, serta menginformasikan dampak dari setiap perubahan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pada praktiknya, profesi Tax Specialistdapat berfungsi sebagai pengelola pajak (Tax Manager)

didalam Perusahaan, pengajar akademisi ilmu bidang perpajakan, maupun pengamat serta analis perpajakan.

Minat merupakan pengaruh terbesar bagi seseorang untuk berkarir dibidang perpejakan salah satu nya berkarir sebagai konsultan pajak, orang yang berkerja dibagian konsultan pajak sangat sedikit di kota padang tetapi masyarakat sangat membutuhkan konsultan pajak sebagai untuk membatu dalam pembayaran pajak maupun pengarahan mengenai perpajakan. Pada bank pun juga sangat membutuhkan seorang ahli pajak tetapi justru yang menguasai pajak sangat sedikit pada bank

Menurut Djali (2013) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan. Minat Karir dibidang Perpajakan Minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat dicetuskan oleh berbagai hal. Stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti dosen yang sebagian besar juga merangkap sebagai praktisi memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarirnya.

Dari hasil penelitian **Basuki (dalam Ikbal, 2011)** disebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa di masa mendatang akuntan akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Di Indonesia karir dibidang perpajakan masih kurang diminati. Kurangnya minat untuk berkarir dibidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja dibidang perpajakan. Saat ini jumlah pegawai pajak yang ada di seluruh Indonesia adalah 32.214 orang, hal ini tentunya sangat tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang berjumlah 30.044.103 Wajib Pajak. Selain sebagai pegawai Direktorat Jendral Pajak, profesi konsultan pajak juga masih sangat dibutuhkan. Jumlah konsultan pajak yang terdaftar pada Direktorat Jendral Pajak per Maret 2016 adalah 3.231 orang (**sumber: www.pajak.go.id**). Ini menunjukkan bahwa profesi sebagai konsultan pajak di Indonesia masih kurang. Selain itu dengan adanya tax amnesty saat ini, keberadaan konsultan pajak dan orang yang memiliki pengetahuan pajak sangat dibutuhkan. Dengan sedikitnya orang yang bekerja di bidang perpajakan serta banyaknya jumlah wajib pajak, tentunya peluang untuk berkarir dibidang perpajakan menjadi cukup besar.

Pada KPPN (kantor pelayanan pembendaharaan Negara) di kota padang, bahwa karyawan yang berkerja di kppn padang tidak semua nya berasal dari tamatan mahasiswa akuntansi, bahkan tidak ada satupun dari mereka yang tamatan akuntansi. Pada bagian keuangan mereka menerima mahasiswa tamatan stand dan juga sarjana akuntansi keuangan, di kantor kppn padang pada bagian kepala kantor merupakan tamatan S2 manajemen, pada bagian pencairan merupakan tamatan S1 ekonomi, yang berhubungan dengan dana mereka mempercayakaan kepada karyawan yang tamatan S1 ekonomi dan DIII (stand).

Terbukti bahwa masih banyak mahasiswa akuntansi yang jarang sekali berminat dalam bidang perpajakan, pengetahuan yang minim tentang perpajakan membuat mahasiswa tidak mengerti akan luasnya dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan Sarjana Ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti kegiatan dari kampus untuk dijadikan bekal kelak ketika terjun didunia kerja. Oleh sebab itu untuk dapat mencetak tenaga didik yang baik,perlu diadakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat mengupayakan dan mempertahankan kualitas serta kompetensi lulusannya sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas. Namun tidak jarang masih banyak bidang pekerjaan yang membutuhkan banyak pegawai, sehingga akan menambah peluang karir bagi individu yang mencari pekerjaan, khususnya mahasiswa yang baru menyelesaikan studinya. Kebutuhan akan tenaga ahli perpajakan yang sangat besar apalagi sejak Dirjen Pajak Republik Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan Indonesia, dan banyak kasus yang melibatkan berbagai perusahaan. Perusahaan saat ini semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain dapat memahami akuntansi namun juga dapat memahami perhitungan pajak. Terkadang sebuah perusahaan mencari tenaga kerja untuk kebutuhan masing-masing jurusan yakni tenaga akuntan sendiri dan tenaga pajak sendiri. Dengan adanya Jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan, maka mahasiswa memperoleh dua ilmu sekaligus yaitu Ilmu Akuntansi dan Ilmu Perpajakan yang setara Brevet A dan B. Kedua ilmu tersebut sangat berkaitan karena perhitungan pajak tidak akan terlepas dari perhitungan akuntansi dan

begitu pula sebaliknya. Perusahaan akan lebih cenderung memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut daripada merekrut dua tenaga kerja dengan dua jurusan yang berbeda karena akan menghemat biaya dan akan lebih cepat pekerjaannya. Perusahaan yang membutuhkan tenaga Akuntansi Perpajakan biasanya adalah Perusahaan Swasta (Perusahaan Umum, Perusahaan Audit), BUMN, Departmen atau Lembaga Pemerintah. Kantor Pajak, LSM, dan lain-lain **(Trisnawati, 2013)**

Menurut **Istina (2014: 3)**, bahwa adanya persepsi pada mahasiswa terhadap peminatan karir perpajakan tentunya akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang beranggapan untuk berkarir di bidang pajak itu menyulitkan. Karena dalam konsep perpajakan banyak peraturan-peraturan yang selalu ganti setiap tahunnya. Dan banyak perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajaknya.

Langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan profesi bidang perpajakan mana yang akan dipilih adalah dengan melakukan proses penilaian diri. Proses menilai diri sendiri antara lain memahami karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai-nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri. Penilaian tersebut kemudian dikaitkan dengan karir yang ada **(Meldona, dkk, 2012)**.

Hasil penelitian **Trisnawati (2013)** menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat dicetuskan oleh berbagai hal. Stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar

seperti dosen yang sebagian besar juga merangkap sebagai praktisi memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarirnya

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Menurut **Istina (2014: 3)**, bahwa adanya persepsi pada mahasiswa terhadap peminatan karir perpajakan tentunya akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang beranggapan untuk berkarir di bidang pajak itu menyulitkan. Karena dalam konsep perpajakan banyak peraturan-peraturan yang selalu ganti setiap tahunnya. Dan banyak perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajaknya.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan motivasi juga sesuatu hal yang menyebabkan dan mendukung tindakan atau perilaku seseorang, Pengaruh Motivasi Untuk berkarir Terhadap Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan. Melihat prospek yang menjanjikan dalam berkarir di bidang perpajakan secara tidak langsung akan memotivasi seseorang dalam memilih karir di bidang perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Dewi dan Yuliana (2013)**

Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk erkarir dibidang perpajakan. Penghargaan finansial atau gaji adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi

sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan .

Dimana perebedaan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel independen yaitu presepsi, motivasi, penghargaan financial dan variabel dependen adalah minat berkarir dibidang perpajakan studi empiris pada mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi S1 dikota Padang dengan hasil seperti penjelasan diatas.

Berdasarkan Dari beberapa uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh presepsi, motivasi, dan penghargaan financial terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan, dengan pertimbangan pasar kerja sebagai variabel moderating . (studi empiris mahasiswa akuntansi S1 di UPI “YPTK”)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya mahasiswa yang beranggapan untuk berkarir dibidang pajak itu menyulitkan. Karena konsep dalam perpajakan banyak eraturan-preraturan yang selalu ganti setiap tahunnya dan banyaknya perhitungan untuk menghitung setiap wajib pajak
2. Minat merupakan pengaruh terbesar bagi seseorang untuk berkarir dibidang perpejakan .

3. Kurang berminatnya mahasiswa akuntansi dalam memilih berkarir dibidang pajak karena minimnya pengetahuan mengenai pajak dan banyaknya perhitungan untuk menghitung setiap wajib pajak
4. Adanya perbedaan persepsi setiap orang untuk memilih berkarir dibidang perpajakan.
5. Pentingnya motivasi dan keinginan dalam peminatan karir mahasiswa jurusan Akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan
6. Adanya factor financial dan pengakuan professional dalam pola pikir mahasiswa untuk memilih berkarir dibidang perpajakan
7. Persepsi, motivasi dan penghargaan financial berhubungan dengan minat berkarir mahasiswa dibidang pepajakan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, dari uraian latar belakang diatas penulis membatasi pembahasannya berfokus pada pengaruh presepsi , motivasi dan penghargaan financial terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan, dengan pertimbangan pasar kerja sebagai variabel moderating (studi empiris mahasiswa akuntansi S1 di kota padang)

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh persepsi terhadap minat karir mahasiswa S1 jurusan akuntansi di kota padang dibidang perpajakan ?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap minat karir mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di kota padang dibidang perpajakang?
3. Bagaimanakah pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karir mahasiswa S1 jurusan akuntansi dikota padang dibidang perpajakan ?
4. Bagaimanakah pengaruh persepsi, motivasi dan penghargaan financial terhadap minat karir mahasiswa S1 jurusan akuntansi di kota padang dibidang perpajakan?
5. Bagaimanakah pengaruh persepsi terhadap minat karir dibidang pajak dimoderasi oleh pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa jurusan akuntansi di kota padang ?
6. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap minat karir dibidang pajak dimoderasi oleh pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa jurusan akuntansi di kota padang ?
7. Bagaimanakah pengaruh penghargaan financial terhadap minat karir dibidang pajak dimoderasi oleh pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa jurusan akuntansi di kota padang ?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan
2. Menganalisis apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan
3. Menganalisis apakah penghargaan financial berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan
4. Menganalisis apakah persepsi, motivasi, dan penghargaan financial berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan .

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan terhadap ilmu akuntansi yang berkaitan minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan di Indonesia sehingga adanya penambahan lapangan pekerjaan dibidang perpajakan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana atau referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru

dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya dibidang pepajakan